

# JURNAL Techno-Socio Ekonomika

Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi-Sosial dan Teknologi

**Studi Komparatif Pengaruh Atribut Produk Dan Harga Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen Smartphone Di Istana BEC**  
Erika Nurmartiani

**Kajian Persimpangan Tak Bersinyal Bundaran Cibiru Kota Bandung (Jl. Nasional Iii Dan Jl. Raya Cipadung)**  
Asep Subrata, R. Didin Kusdian

**Kelayakan Proyek / Investasi Pengembangan Perumahan Berbasis Green Technology (Studi Kasus Perumahan Taman Pinus Residence Di Kota Serang)**  
Yushar Kadir, R. Didin Kusdian, Mulyawan

**Pengembangan Aplikasi Simulasi Penyeimbangan Massa-Massa Berputar Dengan Bahasa Pemrograman Visual Basic 4.0(Balancing Rotary Mass)**  
Erdiansyah

**Novel Dunia Sophie Karya Jostein Gaarder Sebagai Wadah Filsafat Tertentu (Kajian Analisa Filsafat Sastra)**  
Satria Raditiyanto

**Perkembangan Dan Pemanfaatan Teknologi E-Library Sebagai Aspek Pendidikan**  
Purwadi

**Analisis Pengaruh Review Design Pondasi Terhadap Kinerja Proyek Pelaksanaan Konstruksi Jembatan Studi Kasus Pembangunan Jembatan Pada Ruas Jalan Ciawi – Singaparna Di Kabupaten Tasikmalaya**  
Dedi Budiman, Agus Rachmat, Abdul Chalid

**Kajian Kerusakan Infrastruktur Jalan Dan Jaringan Drainase, Dampak Pengaruh Hujan, Sampah Dan Banjir Kota Berbasis "Green Technology" (Kasus Wilayah Riung Bandung Dan Margahayu Raya, Bandung Timur)**  
Rizky Vansuri, Bakhtiar A.B, R. Didin Kusdian

**Analisis Kerusakan Badan Dan Bahu Jalan Akibat Pengaruh Genangan Curah Hujan Dan Endapan Sampah Kasus Ruas Jalan Soreang–Banjarian Kabupaten Bandung**  
Yana Supian, Bakhtiar.AB, R. Didin Kusdian

**Analisis Kepuasan Pengguna Jasa Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kota Bandung Dengan Metode Importance Performance Analysis (Ipa)**  
Fachri Firdaus, R. Didin Kusdian, Abdul Chalid

**Dampak Negatif Pengembangan Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Bandung Barat**  
Dody Kusmana



JURNAL	VOLUME	NO	HALAMAN	BANDUNG	ISSN
USB-YPKP	11	1	1 - 112	JULI 2018	1979-4835



# Novel *Dunia Sophie* Karya Jostein Gaarder Sebagai Wadah Filsafat Tertentu (Kajian Analisa Filsafat Sastra)

Satria Raditiyanto

## ABSTRAK

Sastra dan filsafat memiliki hubungan yang sangat khas. Sastra sebagai karya dapat berfungsi sebagai alat komunikasi nilai-nilai filsafat yang merupakan hasil pemikiran dan perenungan manusia untuk menemukan jati dirinya. Sejalan dengan unsur sastra yang bersifat menghibur pembacanya, nilai-nilai filsafat yang biasanya disampaikan dengan sangat kaku dalam buku-buku filsafat murni akan tidak terasa demikian jika disampaikan melalui karya sastra. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra imajinatif yang telah lama digemari, baik oleh penulis maupun pembaca karya sastra. Secara luas pengertian novel adalah salah satu bentuk prosa yang panjang pengarang berusaha menciptakan suatu *sense* seakan-akan pembaca mengalami kehidupan nyata. Novel bisa menjadi sebuah wadah filsafat tertentu. Gambaran filsafat dalam karya sastra (novel) hadir dari wujud pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang dan juga imajinasi pengarang saja. Pelibatan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang membuat karya sastra yang diciptakannya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya yang melatarbelakangi terciptanya karya tersebut. Penulis mencoba menganalisa sebuah novel bertema Filsafat berjudul *Dunia Sophie* karya Jostein Gaarder. Penulis berusaha menganalisa novel karya Jostein Gaarder tersebut menggunakan kajian Filsafat sastra. Penulis menganalisa menggunakan teori sastra menurut ahli sastra Jacob Sumardjo dan Saini K.M., beserta teori sastra ahli sastra Sapardi Djoko Damono. Dalam tulisan penelitian ini, penulis juga mencoba menganalisa dan menghubungkan menggunakan beberapa teori ahli-ahli filsafat Yunani seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles.

**Kata Kunci:** Teori pendekatan Filsafat Sastra, novel *Dunia Sophie* karya Jostein Gaarder, penelitian kualitatif, teori Sastra.

### Pendahuluan

Filsafat berasal dari bahasa Yunani yang telah di-Arabkan. Kata ini berasal dari dua kata "*philos*" dan "*shopia*" yang artinya adalah pecinta pengetahuan. Konon yang pertama kali menggunakan kata "*philoshop*" adalah seorang ahli filsafat Yunani bernama Socrates. Dia menggunakan kata ini karena dua alasan. Alasan yang pertama adalah kerendah-hatian dari Socrates. Meskipun Socrates adalah seorang yang sangat pandai dan luas pengetahuannya, dia tidak pernah menyebut dirinya sebagai orang yang pandai. Alasan yang kedua adalah, pada saat itu di Yunani terdapat beberapa orang yang menganggap diri mereka orang yang pandai (*shopis*). Mereka pandai bersilat lidah, sehingga apa yang mereka anggap benar adalah benar. Jadi kebenaran tergantung apa yang mereka katakan. Akhirnya manusia waktu itu terjangkit skeptis, artinya mereka ragu-ragu terhadap segala sesuatu, karena apa yang mereka anggap benar belum tentu benar dan kebenaran tergantung orang-orang yang pandai (*shopis*). Dalam keadaan seperti ini, Socrates merasa perlu membangun kepercayaan kepada manusia bahwa kebenaran itu ada dan tidak harus tergantung kepada kaum *shopis*.

Kemudian perjuangan Socrates dilanjutkan oleh Plato, yang selanjutnya dikembangkan lebih jauh oleh Aristoteles. Aristoteles menyusun kaidah-kaidah berpikir dan berdalil yang kemudian dikenal dengan logika (*mantiq*) Aristotelian.

Sastra dan filsafat memiliki hubungan yang sangat khas. Sastra sebagai suatu karya yang dapat berfungsi sebagai alat komunikasi nilai-nilai filsafat yang merupakan hasil pemikiran dan perenungan manusia untuk menemukan jati diri. Sejalan dengan unsur sastra yang bersifat menghibur pembacanya, nilai-nilai filsafat yang biasanya disampaikan dengan sangat kaku dalam buku-buku filsafat murni akan tidak terasa demikian jika disampaikan melalui karya sastra. Adanya nilai-nilai filsafat dalam sebuah karya sastra akan semakin memperkaya karya tersebut dengan nilai-nilai kehidupan, menjadikan sebuah karya lebih hidup dan berbobot, tidak hanya sekadar khayalan belaka.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra imajinatif yang telah lama digemari, baik oleh penulis maupun pembaca karya sastra. Secara luas pengertian novel adalah salah satu bentuk prosa yang panjang. Pengarang berusaha menciptakan suatu *sense*



seakan- akan pembaca mengalami kehidupan nyata. Menurut Jacob Sumardjo dan Saini K.M dalam bukunya *Appresiasi Kesusastraan*, pengertian novel dalam arti luas adalah cerita dalam bentuk prosa dalam ukuran luas (Sumarjo dan Saini K.M.1991:26). Ukuran luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, suasana cerita yang beragam dan *setting* cerita yang beragam pula atau yang luas hanya unsur fiksi tersebut.

Novel bisa menjadi sebuah wadah filsafat tertentu. Gambaran filsafat dalam karya sastra (novel) hadir dari wujud pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang dan juga imajinasi pengarang saja. Pelibatan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang membuat karya sastra yang diciptakannya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya yang melatarbelakangi terciptanya karya tersebut. Sastrawan adalah anggota masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra ciptaan seorang sastrawan pada umumnya menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antar manusia, dan antar peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Damono, 1978:1).

Konteks kehidupan masyarakat yang mewarnai karya sastra juga mencerminkan sikap hidup tertentu. Suatu sikap yang tidak dapat dilepaskan begitu saja dari realitas kehidupan sosial-masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Ratna (2004: 34) menulis bahwa metode adalah cara-cara atau strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Sesuai tujuan dari penelitian maka penulis membagi sumber data menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah novel *Dunia Sophie* karya Jostein Gaarder, sedangkan sumber sekundernya adalah referensi-referensi tentang teori-teori filsafat sastra dan teori filsafat beserta teori sastra dari beberapa buku ahli-ahli sastra yang penulis perlukan untuk memperkuat penelitian novel tersebut.

Atas dasar kedua sumber data tersebut, penulis menganalisis dengan menggunakan dua metode yaitu metode struktural dan metode filsafat sastra. Metode struktural adalah metode yang menitikberatkan pada unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra, dengan kata lain metode yang berorientasi pada teks. Dasar pemikirannya bahwa karya sastra terdiri atas berbagai unsur tidak memiliki arti jika berdiri sendiri atau tersusun secara sendiri-sendiri, melainkan arti tersebut harus dihubungkan dengan unsur-unsur yang lain pula yang berhubungan dengan karya sastra. Sebagai objek penelitian sastra, maka diperlukan sebuah metode kajian analisa filsafat sastra.

### **Tujuan Penulisan Penelitian**

Penulis dalam penelitian kali ini menggunakan kajian filsafat sastra. Penelitian ini mengangkat tema: Novel *Dunia Sophie* karya Jostein Gaarder sebagai suatu wadah filsafat tertentu. Tujuan penulis dalam penelitian kali ini adalah mengkaji menggunakan analisa filsafat sastra menggunakan karya sastra novel bertemakan filsafat. Penulis mencari keterkaitan poin-poin analisa kajian filsafat sastra yang terkandung di dalam novel *Dunia Sophie* karya Jostein Gaarder yang berasal dari Norwegia. Tujuan lainnya penulis mengajak pembaca agar dapat membuka pengetahuan para pembaca bahwa filsafat dan sastra memiliki hubungan yang sangat khas dan dapat dijadikan sebagai wadah filsafat tertentu.

### **Pembatasan Masalah Penelitian**

Penulis akan mencoba membahas dan menganalisa suatu karya sastra novel yang dapat dijadikan sebagai suatu wadah filsafat tertentu menggunakan kajian analisa Filsafat sastra, bersama penjelasan ilustrasi dan sinopsis novelnya. Penulis membatasi ruang lingkup masalah penelitian menggunakan kajian teori Filsafat sastra yang terkandung di dalam karya sastra berupa novel.

### **Analisis Filsafat Sastra Novel *Dunia Sophie* Karya Jostein Gaarder**

#### **Novel *Dunia Sophie* Karya Jostein Gaarder Sebagai Suatu Wadah Filsafat Tertentu**

Salah satu contoh novel sebagai suatu wadah dalam sebuah filsafat tertentu terdapat pada sebuah novel yang berasal dari Norwegia yang berjudul *Dunia Sophie (Sofies verden)*. Novel berjudul *Dunia Sophie* tersebut adalah sebuah



salah satu karya novel dari pengarang yang bernama Jostein Gaarder yang diterbitkan di Indonesia oleh Penerbit Mizan pada tahun 1996.

Novel berjudul Dunia Sophie ini sebagian besar isi cerita novelnya terdiri atas dialog-dialog antara Sophie, seorang gadis remaja, dan seorang pria misterius bernama Alberto Knox, yang saling terkait dengan plot yang unik dan misterius, novel ini menjadi novel sekaligus panduan filsafat.

### Sinopsis Novel Dunia Sophie Karya Jostein Gaarder

Sophie Amundsen (Sofie Amundsen dalam versi Norwegia) adalah seorang gadis remaja berumur limabelas tahun yang tinggal di Norwegia pada tahun 1990. Dia tinggal bersama ibunya. Ayahnya adalah seorang kapten kapal tanker minyak, yang menghabiskan sebagian besar waktunya berlayar. Sophie menjalani kehidupan sebagai gadis biasa, yang secara mengejutkan tampak pada awal cerita di dalam novel ini, adalah kejadian pada saat dia menerima dua pesan misterius di kotak posnya bersama dengan sebuah kartu pos yang dialamatkan kepadanya. Tak lama kemudian, peristiwa berikutnya yang sangat mengejutkan pembaca adalah; dia juga menerima sebuah paket berisi sebuah pelajaran filsafat.

Pada awalnya, Sophie mempelajari pelajaran filsafat pada saat abad pertengahan dengan seseorang yang bernama Alberto Knox yang menyamar sebagai biarawan, di dalam sebuah gereja tua. Ia juga mempelajari pelajaran filsafat tentang Jean-Paul Sartre dan Simone de Beauvoir di sebuah kafe bersuana Perancis. Berbagai pertanyaan dan metode filsafat terus diberikan oleh Alberto Knox kepada Sophie, sementara dia sendiri terus belajar mencari filsafatnya sendiri. Banyak sekali pelajaran yang disampaikan oleh Alberto Knox kepada Sophie. Tokoh utama yang bernama Sophie tersebut diberikan waktu untuk berpikir sebelum pelajaran filsafat berikutnya tiba. Setiap paket yang datang dikirimkan kepada Sophie menyampaikan satu topik yang berhubungan dengan catatan kecil yang mendahuluinya.

Plot cerita lainnya tergambar sebuah jalinan komunikasi misterius antara Sophie bersama seseorang. Kemudian Sophie dituntun oleh

orang misterius tersebut agar menjadi murid dari seorang filsuf berumur limapuluh tahun yang bernama Alberto Knox. Selanjutnya, Alberto Knox mulai menghubungi Sophie tanpa menyebutkan identitasnya. Sepanjang perjalanan cerita novel, perlahan-lahan sang pengarang Jostein Gaarder memunculkan identitasnya yang sebenarnya dari Alberto Knox. Semua surat-surat dan pelajaran filsafat yang dikirimkan kepada Sophie setelah ditelusuri, kartu-kartu pos yang diterima oleh Sophie tersebut, ternyata berasal dari orang lain yang bernama Albert Knaq. Orang yang bernama Albert Knaq tersebut setelah ditelusuri oleh Sophie, ternyata ia bekerja di PBB yang ditempatkan di negara Libanon. Kemudian, Alberto Knox terus melanjutkan memberikan pelajaran filsafat kepada Sophie. Pelajaran filsafat berikutnya, dimulai semenjak masa Yunani sebelum Socrates sampai ke Jean-Paul Sartre. Pengarang Jostein Gaarder berusaha menjelaskan isi plot dan cerita novel filsafatnya tersebut ditulis ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh para remaja masa kini, hanya untuk mempermudah memahami cerita novel tersebut, alurnya harus diurutkan karena berhubungan antara plot sebelumnya. Apabila tidak membaca alur novel Dunia Sophie secara berurutan, maka pembaca akan mengalami kesulitan untuk memahami isi cerita novel filsafat tersebut. Pelajaran tentang filsafat ini kemudian menjadi bagian dari plot itu sendiri. Pada akhir cerita novel, saat Sophie dan Alberto mencoba untuk membohongi sosok Albert Knaq yang misterius, ternyata akhirnya terkuak bahwa Albert Knaq ternyata memiliki kekuasaan seperti Tuhan. Kekuasaan Albert Knaq tersebut pada akhirnya ditolak secara getir oleh Alberto Knox.



Gambar 1: Buku Novel Dunia Sophie karya Jostein Gaarder



## Nilai-Nilai Filsafat Dalam Novel Dunia Sophie Karya Jostein Gaarder

Novel Dunia Sophie adalah suatu novel filsafat yang mengacu ke dalam filsafat barat. Pada intinya novel tersebut mengacu kepada nilai-nilai eksistensi dalam kehidupan manusia beserta mengajarkan agar kita dapat lebih memaknai dalam menjalankan kehidupan dan menjadi seseorang yang harus menerapkan sifat bijaksana dalam menghadapi dan menjalankan kehidupan ini.

Bagian-bagian dialog-dialog filsafatnya sendiri yang terdapat di dalam isi cerita novel Dunia Sophie tersebut disajikan secara kreatif dan sederhana oleh pengarangnya Jostein Gaarder, agar para pembaca novel ini dapat dengan mudah menangkap nilai-nilai filsafat, filosofis kebijaksanaan dalam menghadapi dan memaknai kehidupan.

Bergabung dengan pelajaran filsafat, pengarang Jostein Gaarder juga memasukkan unsur-unsur yang biasa terdapat pada novel remaja. Ia menggambarkan hubungan antara Sophie dan ibunya, dan juga dengan teman-temannya. Cerita alur Novel Dunia Sophie ini adalah sebuah cerita berbingkai. Setelah kita membaca novel tersebut, maka kita akan dengan mudah untuk memahami bahwa semua nilai-nilai filosofi Barat yang terkandung di dalam novel ini dapat dipraktekkan di dalam semua tingkah laku kita sehari-hari di dalam menjalankan kehidupan ini.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan selalu timbul di dalam filsafat, berawal dari rasa terpukau manusia terhadap kehidupan dunia. Terpukau pada dunia adalah hal yang sangat alami dirasakan muncul semenjak lahirnya manusia. Manusia sebenarnya terlahir sebagai filsuf, kita hanya harus menjaga rasa-rasa penasaran tersebut. Nama Sophie sendiri ternyata artinya adalah kebijaksanaan, sedangkan filosofi yang teranalisa di sepanjang cerita novel tersebut adalah keinginan untuk mencapai kebijaksanaan.

Dari beberapa gambaran ilustrasi berdasarkan pemaparan novel yang berjudul Dunia Sophie yang penuh dengan pemahaman dan gambaran sejarah filsafat dunia barat tersebut, tentunya sangat terlihat jelas sebuah gambaran ilustrasi bahwa sastra merupakan wadah suatu filsafat, dan dapat digambarkan di dalam sebuah karya sastra berupa novel. Hal ini terlihat dari

pandangan dunia pengarang yang muncul pada setiap karya yang dihasilkannya.

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisa kajian filsafat sastra adalah; kaitan sastra dengan filsafat sangatlah erat. Novel yang berjudul *Dunia Sophie* ini adalah suatu karya sastra novel yang menyajikan sejarah filsafat dalam bentuk novel dan merupakan suatu hal yang sangat unik. Novel *Dunia Sophie* karya Jostein Gaarder ini dianggap sebagai wadah filsafat atau perwujudan suatu wadah filsafat tertentu. Kaitan sastra dengan filsafat, penulis simpulkan di dalam cerita novel Dunia Sophie ini termasuk ke dalam kajian filsafat sastra ke dalam kategori; wadah filsafat tertentu atau perwujudan suatu aliran filsafat tertentu.

Novel Dunia Sophie karya Jostein Gaarder ini isi cerita novelnya mengandung nilai-nilai filsafat dan filosofi kehidupan dan mengajarkan kita agar menjadi lebih memaknai kehidupan dan mengajarkan kita tentang eksistensi kehidupan. Kira-kira itulah yang dapat penulis simpulkan dari salah satu tulisan penulis yang menggunakan metode kajian analisa filsafat sastra ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fx. Sutrisno, Mudji SJ, Christ Verhaak SJ. 1994. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius.
- Gaarder, Jostein, Pengantar Dr. Bambang Sugiharto. 2011. *Dunia Sophie, sebuah novel filsafat*. Bandung : Mizan.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Redyanto. 2011. *Materi Mata Kuliah Filsafat Sastra*. Program Pascasarjana, Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro Semarang.
- Noor, Redyanto. 2011. *Materi Mata Kuliah Metode dan Filsafat Ilmu*. Program Pascasarjana, Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro Semarang.
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Diponegoro. Semarang: Fasindo
- Raditiyanto, Satria. 2011. *Novel Dunia Sophie Karya Jostein Gaarder Sebagai Wadah Filsafat Tertentu. Makalah Penelitian Mata Kuliah Metode dan Filsafat Ilmu*. Program



- Pascasarjana, Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Institut Teknologi Bandung.
- Supriyo, Priyanto. 2011. *Materi kuliah Filsafat Ilmu*. Program Pascasarjana Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro Semarang.
- Syafei, Inu Kencana, Djadja Saefullah. 2004. *Pengantar Filsafat*. Bandung : Refika Aditama.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Soedjarwo. 2011. *Materi Mata Kuliah Estetika*, Magister Ilmu Susastra, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Tohir, Mudjahirin. 2011. "Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora" dalam Tohir, Mudjahirin (Ed.) *Refleksi Pengalaman Penelitian Lapangan: Ranah Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Semarang: Penerbit Fasindo.

**Penulis :**

**Satria Raditiyanto, S.Hum., M.Hum.**  
Faculty of Social Sciences and Literature  
English Literature Study Program  
Universitas Kebangsaan Bandung